

EFIKASI DIRI DALAM MENGAHADAPI *BULLYING* DI SEKOLAH

Dewi Sri Anggraini¹, Maulidiyah Junnatul Azizah Heru², Atika Jatimi³,
 Zainal Munir⁴, Handono Fatkhur Rahman⁵
^{1,2,3,4,5}Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Info Artikel

Abstrak

Genesis:
Submitted: 16-06-2020
Revised: 24-11-2020
Accepted: 1-12-2020

Kata Kunci:
Bullying, efikasi diri,
 korban bullying di
 sekolah

Latar Belakang: perilaku *bullying* menjadi kasus yang meresahkan terutama di sekolah. Kasus *bullying* berdampak besar pada kesehatan mental/psikologi korban *bullying*. Mekanisme koping yang tidak tepat dapat membentuk perilaku negatif. *Review* ini bertujuan untuk meningkatkan *Self-efficacy* yang memegang peranan penting dalam mengatasi dampak peristiwa *bullying*. **Metode:** *review* ini menggunakan metode literature review mengikuti protokol PRISMA dengan mencari data base elektronik Pro Quest, EBSCO, DOAJ, Google Scholar, Research Gate dengan kata kunci : *Bullying, self-efficacy, bullying victim at school*. Literatul *review* yang digunakan sebanyak 20 artikel sesuai dengan criteria inklusi dan eksklusi. **Hasil:** peristiwa *bullying* menimbulkan berbagai dampak terhadap kesehatan mental/psikologi bagi korban *bullying*. Dalam mengatasi dampak tersebut diharapkan dukungan guru, orang tua, teman terdekat untuk meningkatkan *self-efficacy* dalam diri korban *bullying*. **Kesimpulan:** *self-efficacy* mempengaruhi bagaimana seseorang menafsirkan situasi lingkungan, antisipasi, strategi dan tindakan yang akan diambil untuk menimalisir efek peristiwa *bullying*.

SELF-EFFICACY IN DEALING WITH *BULLYING* AT SCHOOL

Keywords:
Bullying, self-efficacy,
bullying victim at school

Abstract

Background: *bullying is a troubling case, especially in schools. Bullying cases have a big impact on the mental / psychological health of the victims of bullying. Improper coping mechanisms can lead to negative behavior. This review aims to increase self-efficacy which plays an important role in overcoming the impact of bullying events. Methods:* This review uses the literature review method following the PRISMA protocol by searching the electronic database Pro Quest, EBSCO, DOAJ, Google Scholar, Research Gate with keywords: *Bullying, self-efficacy, victims of bullying in schools. The literature review used as many as 20 articles according to inclusion and exclusion criteria. Result:* *bullying has various impacts on mental health / psychology for victims of bullying. In dealing with this impact, it is hoped that the support of teachers, parents, and closest friends can increase self-efficacy in victims of bullying. Conclusion:* *self-efficacy affects how a person interprets environmental situations, anticipations, strategies and actions to be taken to minimize the effects of bullying events.*

Korespondensi Penulis:

Dewi Sri Anggraini
 Jl. Bengawan Solo 002/001 Kota Probolinggo
 Email: dewisrianggraini1@gmail.com



Pendahuluan

Kasus *bullying* banyak terjadi di lingkungan sekolah terutama pada masa remaja. *Bullying* merupakan suatu bentuk penganiayaan yang beraneka ragam, ditandai dengan kegiatan yang dilakukan berulang kali terhadap seseorang seperti agresi fisik atau emosional termasuk menggoda, menyebut nama, mengejek, mengancam, melecehkan, mengaburkan, pengucilan social atau rumor (WHO, 2010).

Pada pertengahan tahun 2017, Kementerian Sosial (Kemensos) telah mencatat sebanyak 117 kasus mengenai *bullying*. Sementara itu, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) memaparkan bahwa sejak tahun 2011 hingga 2016 telah ditemukan sekitar 253 kasus *bullying*. Jumlah tersebut terdiri dari 122 anak yang menjadi korban dan 131 anak yang menjadi pelaku (CNN Indonesia, 2017). Jumlah tersebut menunjukkan bahwa kasus *bullying* di Indonesia termasuk masalah sosial yang cukup serius. Selain karena jumlah kasus yang meningkat, *bullying* juga memiliki dampak negatif yang dapat membahayakan segala yang terlibat, khususnya bagi korban.

Perilaku bullying dibagi menjadi 4, yaitu *bullying* fisik seperti memukul, menendang, mencubit dan mendorong, *bullying* verbal meliputi pemanggilan nama yang tidak sesuai, penghinaan, ejekan, intimidasi atau pelecehan verbal, *bullying* sosial seperti berbohong atau menyebarkan rumor, gerakan wajah atau fisik negatif, tampak mengancam atau menghina, *cyber bullying* meliputi perilaku intimidasi menggunakan teknologi digital, seperti komputer, *smartphone*, media sosial atau situs web (*National Centre Against Bullying*, 2019).

Dampak negatif terhadap psikologi korban *bullying* yaitu akan merasa tidak nyaman, takut, tidak berharga, serta rendah diri, penyesuaian sosial yang buruk, prestasi akademik yang menurun, menarik diri dari pergaulan, merasa tidak berdaya, dan putus asa bahkan keinginan untuk bunuh diri (Wiyani, 2012). Salah satu dampak dari *bullying* ialah ketidakberdayaan.

Self-efficacy menjadi penanganan terbaik bagi korban *bullying*. *Self-efficacy* memberikan keyakinan pada kemampuan diri setiap individu untuk menyelesaikan masalahnya dan mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat mengurangi dampak negatif terhadap masalah psikologi korban *bullying* serta membangun kepercayaan diri setiap korban *bullying*. Meskipun banyak

literature review yang telah membahas *bullying* di sekolah, namun masih banyak studi ilmiah yang belum meninjau dari segi *self-efficacy*-nya. Oleh karena itu, *review* ini sebagai bukti dari berbagai sumber ilmiah terkait *self-efficacy* dalam menghadapi *bullying* di sekolah.

Metode

Metode yang di gunakan dalam *literature review* ini adalah sistematika *review* berdasarkan protokol PRISMA (*Preffered Reporting Items for Systematic Review and Meta Analyses*) (Shamseer et al., 2016) untuk mengidentifikasi artikel penelitian yang relevan. Pencarian berlangsung di database elektronik *Pro Quest*, *EBSCO*, *DOAJ*, *Google Scholar*, *Research Gate* dengan kata kunci : *Bullying*, *self-efficacy*, *bullying victim at school*. Tahap pertama ialah menganalisa artikel yang ditemukan sesuai dengan batasan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi dari *review* ini yaitu artikel yang di terbitkan tahun 2015-2020, artikel dengan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, artikel *full text* yang membahas dengan *self-efficacy* dalam menghadapi *bullying* di sekolah. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu artikel yang berisi abstrak saja atau tidak full teks, artikel selain literatur yang membahas *self-efficacy* terhadap penyakit, selanjutnya dilakukan analisis naratif terhadap temuan penelitian.

Hasil

Pencarian *literatur review* sesuai dengan protocol PRISMA ditemukan 12.200 artikel (250 *Pro Quest*, 176 *EBSCO*, 324 *DOAJ*, 11.101 *Google Scholar*, 349 *Research Gate*). Tahap kedua artikel yang sudah di *screening* di temukan 9760 artikel dengan tahun publikasi 2015-2020. *Screening* jurnal full text artikel didapatkan sejumlah 1.140 dari artikel yang hanya berisi abstrak sebanyak 844, teks tidak full sebanyak 209, Non bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sebanyak 247 artikel.

Tahap ketiga dilakukan studi kelayakan (eligibility) untuk mengeliminasi duplikasi artikel sebanyak 468 dan artikel yang sesuai dengan criteria inklusi dan criteria eksklusi yang relevan sebanyak 652 artikel. Sehingga didapatkan sebanyak 20 artikel yang akan dilakukan analisis.



Identification	PROQUEST	EBSCO	DOAJ	GOOGLE SCHOLAR	RESEARCH GATE	Keterangan
	N = 250	N = 176	N = 324	N = 11.101	N = 349	
Artikel yang didapatkan N = 12.200						
Screening	Tahun Publikasi 2015-2020					
	N = 147	N = 138	N = 194	N = 9044	N = 237	Artikel Tahun Publikasi 2015-2020 (N=9760)
N = 2.440						
Eligibility	Full text artikel					Hanya abstrak (N = 844)
	N = 1.140					Teks tidak full (N=209)
						Non bahasa inggis (N=247 bahasa korea)
	Screening pada duplikasi, judul, kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, dan relevan N= 20					Duplikasi (N=468) Kriteria Inklusi (N= 324) Kriteria Eksklusi (N=328)
Hasil						
Included	Hasil					
	N = 20					

Table 1 protokol PRISMA (*Preffered Reporting Items for Systematic Review and Meta Analyses*)

Hasil Temuan Penelitian dan Pembahasan

Berikut beberapa jurnal terkait efektifitas *self-efficacy* menghadapi *bullying* di sekolah:

Judul	Metode	Hasil
1. <i>Self-efficacy</i> and problem behaviors of school bully victims: evidence from rural china (yanchun cao et al., 2018). (5)	Desain: cross-sectional study Sample: 262 participant Variabel independen: <i>self-efficacy</i> Variabel dependent: problem behaviors of school bully victims: evidence from rural china Instrument: questionnaires Analisis: latent class analysis and multinomial logistic regression	Efikasi diri yang lebih tinggi menunjukkan kemungkinan lebih tinggi untuk jatuh ke dalam kelompok dengan pengaruh yang relatif kurang negatif dari <i>bullying</i> sekolah. <i>Review</i> di masa depan harus menguji hubungan sebab akibat antara <i>self-efficacy</i> dan masalah perilaku korban bully, serta efektivitas intervensi peningkatan efikasi diri untuk korban yang mengadopsi pola perilaku masalah yang berbeda.
2. Students' willingness to intervene in <i>bullying</i> : direct and indirect associations with classroom cohesion and <i>self-efficacy</i> (sebastian wachs et al., 2018) (6)	Desain: correlation analyses and descriptive statistics Sample: 2071 participants Variabel independen: students' willingness to intervene in <i>bullying</i> : direct and indirect associations with classroom cohesion Variabel dependent: <i>self-efficacy</i> Analisis: desain: cross-sectional study Variabel independen: <i>self-efficacy</i> Instrument: questionnaires	Kohesi kelas secara tidak langsung terkait dengan tingkat kemauan siswa yang lebih tinggi untuk campur tangan dalam situasi <i>bullying</i> , karena kemandirian diri dalam konflik sosial. Dengan demikian, kami menyimpulkan bahwa: (1) Sangat penting untuk meningkatkan kesediaan siswa untuk campur tangan dalam mengatasi <i>bullying</i> ; (2) upaya untuk meningkatkan kemauan



	Analisis: structural equation modeling framework	siswa untuk campur tangan dalam <i>bullying</i> harus mempromosikan kepercayaan siswa dalam menangani konflik sosial dan hubungan interpersonal; dan (3) <i>self-efficacy</i> memainkan peran penting dalam memahami hubungan antara kohesi ruang kelas dan kesediaan siswa untuk campur tangan dalam <i>bullying</i> .
3. School counsellors' self-efficacy in dealing with <i>bullying</i> among secondary School students (lee jun choi et al., 2015) (7)	Desain: a survey design Sample: 20 school Variabel independen: counsellors' self-efficacy in dealing variabel dependent: <i>self-efficacy</i> Variabel dependen: <i>bullying</i> among secondary School students Instrument: questionnaires Analisis: he statistical packages for the social sciences Version 20.0 (spss 20.0)	(tingkat <i>self-efficacy</i> konselor sekolah yang cukup tinggi dalam menangani <i>bullying</i> di kalangan siswa) menunjukkan bahwa konselor sekolah dalam <i>review</i> ini percaya diri dan tahu apa yang harus dilakukan atau apa yang mereka lakukan setiap kali mereka menghadapi kasus-kasus <i>bullying</i> di antara siswa di sekolah mereka.
4. Relational <i>bullying</i> , gender, and interpersonal <i>self-efficacy</i> in young adults (renée marchant et al., 2016) (8)	Desain: quantitative online Survey design format Sample: 210 young adult participants Variabel independen: relational <i>bullying</i> , gender variabel dependent: interpersonal <i>self-efficacy</i> in young adults Variabel dependen: interpersonal <i>self-efficacy</i> in young adults Instrument: questionnaires Analisis: correlational analyses	Hasil penelitian ini adalah tidak hanya memfokuskan kembali konten program <i>bullying</i> saat ini tetapi juga menanamkan intervensi klinis dengan pentingnya mengenali efikasi diri berempati sebagai kunci untuk mengubah spiral penindasan ke arah fungsi prososial yang lebih adaptif
5. Parental self-efficacy and <i>bullying</i> in elementary school (esther kweiki malm et al., 2016) (9)	Desain: structural equation modeling Sample: 142 participants Variabel independen: parental self-efficacy Variabel dependen: <i>bullying</i> in elementary school Instrument: questionnaires Analisis: Exploratory Factor Analysis (EFA)	<i>Review</i> ini menyarankan orangtua itu Efikasi diri Terkait dengan pengetahuan tentang anak yang di bully memiliki hubungan positif dengan <i>bullying</i> dan viktimisasi. Oleh karena itu, memberdayakan orang tua dengan pengetahuan tentang cara mengidentifikasi, melibatkan, dan memperoleh informasi tentang pengalaman terkait <i>bullying</i> dan viktimisasi anak-anak dapat membantu mengurangi <i>Bullying</i> saat ini dan masa depan.
6. Peer victimization and anxiety in genetically vulnerable youth: the protective roles of teachers' <i>self-efficacy</i> and anti- <i>bullying</i>	Desain: bivariate correlations Sample: 208 participants Variabel independen: peer victimization and anxiety in	Ketika guru mereka memiliki persepsi efikasi diri yang rendah dalam menangani situasi <i>bullying</i> atau ketika aturan kelas anti-



classroom rules (fanny-alexandra guimond et al., 2015). (10)	genetically vulnerable youth: the protective roles of teachers' <i>self-efficacy</i> Variabel dependent: anti-bullying classroom rules Instrument: questionnaires Analisis: multilevel regressions	<i>bullying</i> tidak ada atau jarang ditegakkan. Sebaliknya, untuk remaja yang menjadi korban dengan guru yang menganggap diri mereka efektif atau di ruang kelas di mana kebijakan ruang kelas anti- <i>bullying</i> ditegakkan dengan kuat. Program anti- <i>bullying</i> harus terus mempromosikan keterlibatan guru, serta penegakan untuk mengurangi viktimisasi teman sebaya dan konsekuensi terkaitnya.
7. Associations between <i>self-efficacy</i> , <i>bullying</i> and health-related quality of life in a school sample of adolescents: a cross-sectional study (kristin haraldstad et al, 2019) (11)	Desain: a cross-sectional study Sample: 723 adolescents Variabel independen: associations between <i>self-efficacy</i> , <i>bullying</i> Variabel dependent: health-related quality of life in a school sample of adolescents: a cross-sectional study Instrument: questionnaires Analisis: multipleregression analyse	Hubungan antara GSE dan HRQOL menunjukkan bahwa <i>self-efficacy</i> mungkin menjadi sumber daya untuk meningkatkan HRQOL di kalangan remaja. <i>Review</i> ini menunjukkan pentingnya menargetkan keyakinan <i>self-efficacy</i> sebagai strategi intervensi untuk meningkatkan GSE dan HRQOL pada remaja yang terlibat dalam <i>bullying</i> .
8. Primary school teacher's <i>self-efficacy</i> in handling school <i>bullying</i> : a case study (nik adzriemanbin abdul rahman et al., 2017) (12)	Desain: a descriptive design Sample: 992 participant Variabel independen: primary school teacher's <i>self-efficacy</i> Variabel dependent: handling school <i>bullying</i> : a case study Instrument: questionnaires Analisis: exploratory factor analysis (efa)	Skor rata-rata keseluruhan untuk tingkat <i>self-efficacy</i> guru (perilaku, kognitif, dan emosional) dalam menangani penindasan sekolah di sekolah dasar pedesaan dalam <i>review</i> ini berada pada tingkat sedang. Berdasarkan <i>review</i> ini, persuasi verbal dan fisiologis arousal telah secara signifikan meramalkan <i>self-efficacy</i> perilaku, <i>self-efficacy</i> kognitif dan <i>self-efficacy</i> emosional dalam menangani <i>bullying</i> di sekolah
9. I care training to increase the <i>self-efficacy</i> and prosocial behavior of students observers of <i>bullying</i> (navia fathona handayani et al., 2018) (13)	Desain: quasi-experimental design Sample: 24 second year middle school students (95.8% female and 4.2% male) participated In this study. Variabel independen: primary school teacher's <i>self-efficacy</i> variabel dependent: handling school <i>bullying</i> : a case study instrument: questionnaires Analisis: one-group pre-test, post-test.	<i>self-efficacy</i> memiliki korelasi positif dengan perilaku pro-sosial pengamat. Dengan demikian, pengamat dengan <i>self-efficacy</i> yang lebih tinggi juga memiliki perilaku pro-sosial yang lebih tinggi. Oleh karena itu, program pelatihan I CARE di sekolah dapat meningkatkan perilaku <i>self-efficacy</i> dalam saksi insiden <i>bullying</i> dan mempromosikan perilaku pro-sosial untuk membantu para korban
10. Program psikoedukasi <i>bullying</i> untuk meningkatkan efikasi diri guru dalam menangani <i>bullying</i> di sekolah dasar (sukma adi galuh amawidyati et al., 2017)	Desain: kuasi eksperimen Sample: 14 responen Variabel independen: rogram psikoedukasi <i>bullying</i> untuk meningkatkan efikasi diri guru	Hasil <i>Review</i> menunjukkan bahwa program psikoedukasi <i>bullying</i> efektif untuk meningkatkan efikasi diri guru dalam menangani <i>bullying</i> . Disarankan kegiatan



(14)	<p>Variabel dependent: menangani <i>bullying</i> di sekolah</p> <p>Instrument: questionnaires</p> <p>Analisis: uji wilcoxon Signed-rank.</p>	psikoedukasi <i>bullying</i> semacam ini bisa dilaksanakan secara berkala.
11. Enhancing the <i>self-efficacy</i> and assertiveness level among the bullied victim school students by using cognitive behaviour therapy (CBT) in group counselling approach (amin al haadi bin shafie et al., 2018) (15)	<p>Desain: the experimental design</p> <p>Sample: 8 participant</p> <p>Variabel independen: enhancing the <i>self-efficacy</i> and assertiveness level among the bullied victim school students</p> <p>Variabel dependent: using cognitive behaviour therapy (cbt) in group counselling approach</p> <p>Instrument: questionnaires</p> <p>Analisis: the wilcoxon t tes.</p>	<i>Review</i> ini mengungkapkan bahwa <i>self-efficacy</i> dan tingkat ketegasan di antara responden kelompok <i>review</i> mendapat peningkatan positif setelah menjalani sesi. Oleh karena itu, <i>review</i> ini menganjurkan penggunaan CBT untuk konselor sekolah untuk membantu siswa korban <i>bullying</i> untuk mengembangkan keterampilan coping dan <i>self-efficacy</i> mereka dalam menghadapi situasi <i>bullying</i>
12. <i>Bullying</i> victimization and <i>self-efficacy</i> among children in selected government primary schools of arada sub city, addis ababa (tsiontesfaye, 2018) (16)	<p>Desain: descriptivecross sectional survey</p> <p>Sample: 228 participant</p> <p>Variabel independen: <i>bullying</i> victimization</p> <p>variabel dependent: <i>self-efficacy</i> among children in selected government primary schools of arada sub city, addis ababa</p> <p>Instrument: questionnaires</p> <p>Analisis: correlation, independent t-test,chi, square/cross tab/ andone way anova.</p>	Jadi tanpa diskriminasi usia, sekolah-sekolah negeri ini anak-anak terkena viktimisasi dan berkurangnya <i>self-efficacy</i> . Oleh karena itu, sekolah-sekolah pemerintah ini harus fokus pada masalah <i>bullying</i> dan bekerja pada pengembangan <i>self-efficacy</i> siswa.
13. <i>Bullying</i> behaviors and self efficacy among nursing students at clinical settings: comparative study (awatef hassan kassem et al., 2015) (17)	<p>Desain: descriptive comparative correlation design</p> <p>Sample: 206 participant</p> <p>Variabel independen: <i>bullying</i> behaviors</p> <p>Variabel dependent: self efficacy among nursing students at clinical settings: comparative study.</p> <p>Instrument: questionnaires</p> <p>Analisis: chi-square test.</p>	Ada hubungan yang signifikan antara perilaku <i>bullying</i> dan efikasi diri secara umum di antara mahasiswa keperawatan yang diteliti. Siswa harus sadar akan prosedur untuk melaporkan pengalaman <i>bullying</i> dan dapat melakukannya di lingkungan yang tidak mengancam .
14. Parents' feelings, coping strategies and sense of parental <i>self-efficacy</i> when dealing with children's victimization experiences (joy benatov, 2019) (18)	<p>Desain: descriptive statistics</p> <p>Sample: 217 parents of children aged 7 to 18 years Who had been victims of <i>bullying</i></p> <p>Variabel independen: parents' feelings, coping strategies</p> <p>variabel dependent: sense of parental <i>self-efficacy</i> When dealing with children's Victimization experiences</p> <p>instrument: questionnaires</p> <p>Analisis: linear regression models</p>	Memberikan dukungan kepada anak dan pembalasan memberikan kontribusi positif terhadap efikasi diri orangtua dalam menghadapi viktimisasi Peristiwa, sedangkan mencari dukungan sosial dikaitkan secara negatif dengan indera orang tua



<p>15. The predictive role of <i>self-efficacy</i>, gender, and cyber victimization on cyber <i>bullying</i> in adolescents (tuğba yılmaz bingöl, 2018) (19)</p>	<p>Desain: relational <i>screening</i> model Sample: 185 eight graders Variabel independen: <i>bullying</i> behaviors Variabel dependent: self efficacy among nursing students at clinical settings: comparative study. Instrument: questionnaires Analisis: chi-square test.</p>	<p>Mengindikasikan bahwa para peserta melaporkan tingkat <i>self-efficacy</i>, <i>cyberbullying</i>, dan viktimisasi cyber yang lebih tinggi.</p>
<p>16. Coping with <i>bullying</i> and victimisation among preadolescents: the moderating effects of <i>self-efficacy</i> (constantinos m. Kokkinos et al., 2015) (20)</p>	<p>Desain: descriptive statistics Sample: 262 greek Preadolescents who completed self-report assessments of <i>bullying/victimisation</i>, coping, And <i>self-efficacy</i>. Variabel independen: coping with <i>bullying</i> Variabel dependent: victimisation among preadolescents :the moderating effects of <i>self-efficacy</i> Instrument: questionnaires Analisis: multivariate and one-way analyses of variance (manovas and anovas).</p>	<p><i>Self-efficacy</i> memoderasi hubungan Antara <i>bullying</i> / viktimisasi dan koping, dalam penggunaan koping yang tidak efektif lebih besar (mis., pengunduran diri, penghindaran pasif) memperkirakan intimidasi dan viktimisasi di antara remaja Dengan tingkat kemandirian diri sosial dan emosional yang sedang dan rendah, Sedangkan penggunaan yang lebih besar dari adaptive coping (mis., self-instructions positif, dukungan sosial) Dilaporkan oleh mereka yang memiliki keyakinan efikasi diri yang lebih tinggi.</p>
<p>17. Teachers' <i>self-efficacy</i> in dealing with <i>bullying</i> among secondary schools students in malaysia (lee jun choi, 2016) (21)</p>	<p>Desain: descriptive statistics Sample: 1920 in-service teachers from 120 secondary schools randomly selected from 6 states out of 14 states in malaysia, mean age of 34.38 years, sd = 11.21, their ages spanning from 25 to 58 years. Variabel independen: teachers' <i>self-efficacy</i> in dealing Variabel dependent: <i>bullying</i> among secondary schools students in Malaysia Instrument: questionnaires Analisis: one-way analysis of variance (anova)</p>	<p>Tingkat persetujuan terhadap guru dalam menangani <i>bullying</i>, baik dari siswa maupun orang tua yang terlibat dalam <i>review</i> ini dianggap cukup rendah Dengan peluang pelatihan yang lebih baik dan pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan perilaku, kognitif, dan Kemandirian emosional dalam menangani <i>bullying</i> diharapkan akan membantu meringankan masalah <i>bullying</i> di sekolah</p>
<p>18. The mediating role of <i>self-efficacy</i> in the relationship between workplace <i>bullying</i>, mental health and an intention to leave among nurses in taiwan (u-hui hsieh et al., 2019) (22)</p>	<p>Desain: cross-sectional study Sampel: 385 nurses in taiwan Variabel independen: The mediating role of <i>self-efficacy</i> in the relationship Variable dependent: workplace <i>bullying</i>, mental health and an intention to leave among nurses in Taiwan Instrument: questionnaire Analisis: pearson's correlation and</p>	<p><i>Self-efficacy</i> bertindak sebagai mediator penindasan di tempat kerja, mental Kesehatan dan niat untuk meninggalkan perawat. Ini bisa melindungi korban dari dampak buruk perilaku <i>bullying</i>.</p>



	hierarchical Regression analyse	
19. The relationship of social desirability and educational self-efficacy with <i>bullying</i> behavior among female students of middle school (akram taqizadeh et al., 2015) (23)	<p>Desain: cross-sectional study.</p> <p>Sampel: 14 middle Schools in the city of gonabad</p> <p>Variabel independen: the relationship of social desirability and educational Self-efficacy</p> <p>Variable dependen: <i>bullying</i> behavior among female Students of middle school</p> <p>Instrument: questionnaire</p> <p>Analisis: regression Equation using a statistical package for the Social science (spss: spss inc., chicago, il, Usa) version 20</p>	<i>Review</i> ini menunjukkan hubungan positif penerimaan sosial dan efikasi diri pendidikan dengan kejadian perilaku <i>bullying</i> . Selain itu, ada korelasi yang signifikan antara penerimaan sosial dan efikasi diri pendidikan. Korelasi ini berarti bahwa perilaku <i>bullying</i> meningkat dengan pertumbuhan keinginan sosial dan kemandirian pendidikan
20. Standing up for the victim or supporting the bully? Bystander responses and their associations with moral disengagement defender self efficacy and collective Efficacy (Robert thornberg et al., 2018) (24)	<p>Desain: descriptive statistics and correlations</p> <p>Sampel: 1060 swedish students from 70 classrooms in 29 schools.</p> <p>Variabel independen: standing up for the victim or supporting the bully? Bystander responses</p> <p>Variable dependen: their associations with moral disengagement defender <i>self-efficacy</i> and collective Efficacy</p> <p>Instrument: questionnaire</p> <p>Analisis: multilevel regression models</p>	Pelepasan moral yang lebih besar dan kurang efikasi diri pembela pada tingkat individu dan kurang efikasi kolektif untuk menghentikan agresi teman sebaya di Tingkat kelas dikaitkan dengan penguatan yang lebih besar. Hubungan positif Antara pelepasan moral dan penguatan dan hubungan negatif antara Efikasi diri dan penguatan bek kurang kuat di kelas tinggi dalam efikasi diri kolektif untuk menghentikan agresi.

Pembahasan

Perilaku *bullying* menimbulkan dampak bagi pelaku dan korban. Dampak *bullying* terhadap kesehatan mental korban meliputi rasa marah yang meluap-luap, depresi, rendah diri, cemas, kualitas tidur menurun, nafsu makan menurun, keinginan menyakiti diri sendiri, hingga bunuh diri. *Bullying* bagian dari perilaku agresi dimana terjadi ketidakseimbangan kekuatan dan kekuasaan antara pelaku.

Dalam jurnal *The Psychological Effect of Bullying Last Well Into Adulthood, Study Finds* (2019) mengungkapkan bahwa korban *bullying* memiliki resiko tinggi mengalami gangguan depresi, gangguan kecemasan, *generalized anxiety disorder* (kecemasan kronis ditandai dengan rasa khawatir dan tegang yang berlebihan), dan *agoraphobia* (ketakutan dasar yang berasal dari perasaan terjebak di tempat umum, saat seseorang merasa sulit melakukan

diri, dan rasa takut tidak akan tersedianya pertolongan apabila seseorang serangan panik) pada saat dewasa. (Utami, T. W, et al., 2019).

Berdasarkan hasil *screening* ditemukan 20 artikel sesuai dengan protocol PRISMA. Dalam *literature review* menurut Cao et al., (2018) menjelaskan bahwa *Self-efficacy* merupakan tingkat kepercayaan seseorang pada kemampuan sendiri untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan, telah dibuktikan sebagai faktor pencegahan yang efektif untuk kasus *bullying* di sekolah. Selain itu, sebagai keprihatinan global, self-efficacy pada korban *bullying* dapat memberikan keyakinan bahwa dirinya mampu mengatasi berbagai permasalahan psikologi, seperti agresi, melukai diri sendiri, dan kecemasan. (yanchun cao et al., 2018).

Guru juga diharapkan dapat memotivasi *Self-efficacy* dalam diri korban *bullying* yang merasa rendah diri dapat meningkatkan



kepercayaan dirinya (nik adzriemanbin abdul rahman et al., 2017).

Korban *bullying* sering enggan melaporkan insiden *bullying* karena mereka takut akan diberi label, mereka pikir itu akan merperburuk situasi, atau mereka mereka menganggap bahwa guru dan juga guru BK tidak dapat atau menghentikan *bullying* di sekolah (lee jun choi et al., 2015). Jika perilaku *bullying* terus terjadi dampak yang akan dialami korban *bullying* adalah berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologi rendah (*low psychology well-being*) dimana korban *bullying* merasa tertekan, tidak nyaman, takut, murung, rendah diri, dan merasa tidak berharga, lalu menjauh dari teman-temannya, menjadi pendiam, sulit tidur nyenyak, serta menjadi pengguna obat-obatan terlarang (Zakiah, E. Z et al., 2019).

Individu yang memiliki efikasi diri yang baik akan selalu berpegang teguh terhadap tujuannya, begitu juga sebaliknya individu yang memiliki efikasi diri yang kurang baik akan memiliki komitmen yang rendah terhadap tujuannya. Kokkinos, C. M. et al, dalam *reviewnya* mengungkapkan bahwa *self-efficacy* yang dirasakan dapat menyesuaikan hubungan antara *bullying/* korban *bullying* dan penanggulangannya. Ketika orang dihadapkan pada situasi yang penuh tekanan, mereka yang menganggap diri mereka mampu dan efisien menunjukkan lebih banyak upaya untuk mengatasi masalah, sedangkan mereka yang menganggap diri mereka tidak mampu dan tidak efisien tunduk dengan mudah, merasa tertekan, cemas, dan putus asa dan cenderung menggunakan koping yang disfungsional (Kokkinos et al., 2015).

Literatur review ini memiliki banyak keterbatasan antara lain karena skala yang diambil tidak membatasi negara atau benua, pembatasan jumlah sampel, sehingga hasil memberikan heterogenitas yang terlalu tinggi. Selain itu penulis tidak membatasi desain studi kuantitatif dengan maksud mendapatkan lebih banyak informasi yang dapat digali.

Implikasi

Review ini bermanfaat untuk mengatasi masalah kesehatan mental anak yang dialami korban *bullying* setelah mendapat tindakan *bullying* seperti kekerasan, diejek teman sebaya, dan mengancam. Beberapa dampak peristiwa *bullying*

yang dialami korban *bullying* terhadap psikologinya seperti sering murung, anak menjadi lebih pendiam, mengurung diri, menangis setelah pulang sekolah, merasa kesulitan tidur, selalu merasa gelisah, depresi bahkan sampai bunuh diri jika tidak diatasi dengan cepat. Oleh karena itu, *self-efficacy* memiliki peranan penting dalam penyelesaian kesehatan mental korban *bullying*. Perawat diharapkan dapat menjadi konselor bagi korban *bullying* untuk meningkatkan *self-efficacy* agar individu tersebut bisa lebih percaya diri dan mengambil mekanisme koping yang tepat. *Self-efficacy* yang tinggi memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu mengatasi masalah *bullying* yang dialaminya.

Kesimpulan

Korban *bullying* yang mempunyai *self-efficacy* dalam mengatasi dampak negatif perilaku *bullying* mampu menggunakan strategi dan mendesain serangkaian kegiatan untuk merubah keadaan. Pada konteks ini, *self-efficacy* mempengaruhi stress dan kecemasan melalui perilaku yang dapat mengatasi masalah (*coping behavior*). Seseorang akan cemas apabila menghadapi sesuatu di luar kontrol dirinya. Individu yang *self-efficacy*-nya tinggi akan menganggap sesuatu bisa diatasi dengan mudah, sehingga dapat mengurangi kecemasan tersebut.

Daftar Pustaka

- Ahmed, H. (2006). Addis Ababa University. *Cahiers d'études Africaines*, 46(182), 291–312.
<https://doi.org/10.4000/etudesafricaines.5928>
- Benatov, J. (2019). Parents' Feelings, Coping Strategies and Sense of Parental Self-Efficacy When Dealing With Children's Victimization Experiences. *Frontiers in Psychiatry*, 10(October), 1–9.
<https://doi.org/10.3389/fpsy.2019.00700>
- Bingöl, T. Y. (2018). The predictive role of self-efficacy, gender, and cyber victimization on cyber bullying in adolescents. *Universal Journal of Educational Research*, 6(11),



- 2478–2483.
<https://doi.org/10.13189/ujer.2018.061111>
- Cao, Y., & Yang, F. (2018). Self-Efficacy and Problem Behaviors of School Bully Victims: Evidence from Rural China. *Journal of Child and Family Studies*, 27(10), 3241–3249.
<https://doi.org/10.1007/s10826-018-1150-0>
- Choi, L. J. (2017). *Teachers' Self-Efficacy in Dealing With Bullying Among March*.
- Choi, L. J. (2016). *School Counsellors' Self-Efficacy In Dealing With Bullying Among Secondary School Students. October 2015*.
- Dampak bullying Terhadap Kesehatan mental Anak*. (2020, October 5). Jovee.id. Retrieved November 24, 2020, from <https://jovee.id/dampak-bullying-terhadap-kesehatan-mental-dan-fisik-anak/>
- Guimond, F. A., Brendgen, M., Vitaro, F., Dionne, G., & Boivin, M. (2015). Peer victimization and anxiety in genetically vulnerable youth: The protective roles of teachers' self-efficacy and anti-bullying classroom rules. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 43(6), 1095–1106.
<https://doi.org/10.1007/s10802-015-0001-3>
- Handayani, N. F., & Lisnawati. (2019). *I CARE Training to Increase the Self-Efficacy and Prosocial Behavior of Students Observers of Bullying*. 229(Iciap 2018), 753–769.
<https://doi.org/10.2991/iciap-18.2019.63>
- Haraldstad K, Kvarme L, Christophersen K, & Helseth S. (2019). Associations between self-efficacy, bullying and health-related quality of life in a school sample of adolescents: a cross-sectional study. *BMC Public Health [revista en Internet]* 2019 [acceso 20 de junio de 2019]; 19(1): 1-9. *BMC Public Health*, 19(1), 1–9.
<https://doi.org/10.1186/s12889-019-7115-4>
- Hassan, A., Reda Shehata Elsayed2, K., & Elsayed, W. A. (2015). Bullying Behaviors and Self Efficacy among Nursing Students at Clinical Settings: Comparative Study. *Journal of Education and Practice*, 6(35), 25–36.
<https://doi.org/doi:10.2147/AMEP.S75830>
- Hsieh, Y. H., Wang, H. H., & Ma, S. C. (2019). The mediating role of self-efficacy in the relationship between workplace bullying, mental health and an intention to leave among nurses in Taiwan. *International Journal of Occupational Medicine and Environmental Health*, 32(2), 245–254.
<https://doi.org/10.13075/ijomeh.1896.01322>
- Ilmiah, J. P. (2017). Program Psikoedukasi Bullying Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Guru Dalam Menangani Bullying Di Sekolah Dasar. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(3), 258–266.
- Kasus bullying Meningkat, Pelaku Didominasi oleh Remaja*. (2017, November 3). kumparan. Retrieved November 24, 2020, from <https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/amp/luthfa-nurridha1487566251351/kasus-bullying-meningkat-pelaku-didominasi-oleh-remaja>
- Kokkinos, C. M., Panagopoulou, P., Tsolakidou, I., & Tzeliou, E. (2015). Coping with bullying and victimisation among preadolescents: the moderating effects of self-efficacy. *Emotional and Behavioural Difficulties*, 20(2), 205–222.
<https://doi.org/10.1080/13632752.2014.955677>
- Malm, E. K., Henrich, C., Varjas, K., & Meyers, J. (2017). Parental Self-Efficacy and Bullying in Elementary School. *Journal of School Violence*, 16(4), 411–425.
<https://doi.org/10.1080/15388220.2016.1168743>
- Marchant, R. (2016). *Relational Bullying, Gender, and Interpersonal Self-Efficacy in Young Adults*. 41.
- National Centre Againstbullying. 2019. Tersedia pada <https://www.ncab.org.au/bullyingadvice/bul>



- [lying-for-parents/types-of-bullying/#](#).
Diperoleh 22 November 2020.
- Rahman, H. F., Yulia, & Sukamarini, L. (2017). Efikasi Diri, Kepatuhan, dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes mellitus Tipe 2. *Jurnal Pustaka Kesehatan*, 5.
- Rahman, N. A. B. A., Choi, L. J., Raman, A., & Rathakrishnan, M. (2017). Primary School Teacher's Self-Efficacy in Handling School Bullying: A Case Study. *International Journal of English Literature and Social Sciences*, 2(4), 187–202. <https://doi.org/10.24001/ijels.2.4.23>
- Shafie, A. A. H. Bin, Miskam, N. A. B. A., Rozubi, N. B. C., & Anuar, A. A. Bin. (2018). Enhancing the Self-Efficacy and Assertiveness Level Among the Bullied Victim School Students By Using Cognitive Behaviour Therapy (CBT) in Group Counselling Approach. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(1), 300–313. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i1/3809>
- Shamseer, L., Moher, D., Clarke, M., Gherzi, D., Liberati, A., Petticrew, M., ... PGroup, T. (2016). Preferred reporting items for systematic review and meta-analysis protocols (PRISMAP) 2015: elaboration and explanation. *BMJ*, 354, i4086. <https://doi.org/10.1136/bmj.i4086>
- Taqizadeh, A., Zare Bahramabadi, M., & Shafi Abadi, A. (2014). The relationship of social desirability and educational self-efficacy with bullying behavior among female students of middle school in the city of Gonabad. *Journal of Research and Health*, 4(2), 721–727.
- Thornberg, R., Wänström, L., Elmelid, R., Johansson, A., & Mellander, E. (2020). Standing up for the victim or supporting the bully? Bystander responses and their associations with moral disengagement, defender self-efficacy, and collective efficacy. *Social Psychology of Education*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s11218-020-09549-z>
- Utami, T. W., Fadilah, A., & PH, L. (2019). Hubungan bullying dengan ketidakberdayaan pada remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(2), 159. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.2.2019.161-166>
- Wachs, S., Bilz, L., Fischer, S. M., Schubarth, W., & Wright, M. F. (2018). Students' willingness to intervene in bullying: Direct and indirect associations with classroom cohesion and self-efficacy. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(11). <https://doi.org/10.3390/ijerph15112577>
- Wiyani, N, A,. 2012. *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media.
- Zakiah, E. Z., Fedryansyah, M., & Gutama, A. S. (2019). Dampak bullying pada tugas perkembangan remaja korban bullying. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 265. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i3.20502>

